

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, *Firm Size*, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan LQ 45 tahun 2013-2018. Data diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan dan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **3.1.1. Indeks Saham LQ 45**

Indeks LQ 45 adalah salah satu indikator indeks pasar saham Indonesia, LQ 45 adalah indeks gabungan dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang mana dalam pemilihan emiten agar termasuk dalam indeks LQ 45 dilakukan seleksi dengan beberapa kriteria pemilihan. Sejak dilluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi emiten ditentukan dari nilai transaksi di pasar regular. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas.

Untuk menentukan saham-saham yang termasuk LQ 45, maka digunakan dua tahap seleksi:

1. Tahap pertama, kriteria yang harus dipenuhi adalah: saham tersebut berada di top 95 persen dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar

regular, berada di top 90 persen dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar dan tercatat di BEI minimum 30 hari bursa. Jika lolos tahap pertama, maka dilanjutkan tahap berikutnya.

2. Tahap kedua menyangkut kriteria sebagai berikut: merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI, memiliki porsi yang sama dengan sector-sektor lain dan merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi. Indeks LQ 45 ini menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*) dengan rumus *Paasche*. Seperti yang digunakan pada IHSG BEI. Jadi jelas dari kriteria yang telah ditetapkan akan meloloskan saham-saham yang mempunyai kapitalisasi pasar serta likuiditas tinggi. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu awal bulan Februari dan Agustus (Cendi, 2015).

### **3.2. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif analisis.

Metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang meneliti atas kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas

peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, factual dan akurat fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Mohammad Nazir, 2005).

### 3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, *Firm Size* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Survei pada Perusahaan LQ 45 periode 2013-2018”, maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut adalah definisi operasionalisasi yang diteliti:

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, perubahan nilai (*variance*) pada variabel independen dapat menyebabkan perubahan nilai variabel dependen. Variabel independen sering juga dinamakan sebagai variabel predictor, variabel *antecedent* (variabel yang mendahului). Dalam bentuk hubungan kausalitas, peristiwa pada variabel bebas akan selalu mendahului peristiwa pada variabel dependen (Nuryaman, 2015).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) sebagai  $X_1$  dengan indikatornya *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), *Firm Size* sebagai  $X_2$  dengan indikator Ln Total Aset dan Kebijakan Dividen sebagai  $X_3$  dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR).

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan kata lain, besaran nilai variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen. Variabel dependen dinamakan juga sebagai variabel konsekuensi (*consequent variabel*). Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian peneliti, karena variabel ini yang sering dianggap sebagai masalah penelitian. Tujuan penelitian adalah memahami variabel dependen, menjelaskannya, serta berusaha menemukan variabel lain yang bias menjadi variabel prediktornya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan sebagai Y dengan indikatornya adalah *Price Book Value* (PBV)

**Tabel 3.1.**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (CSRSD) ( $X_1$ )	Mohammad Abdul Ghani (2016) mendefinisikan bahwa pengungkapan CSR adalah kegiatan penyampaian informasi kepada para pihak yang berkepentingan. Dilakukan sejak	CSRIj: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> perusahaan j. <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>\sum x_{ij}</math> = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan.</li> <li>• n = Jumlah keseluruhan item, n = 91</li> </ul> (Hanifa, dkk, 2005 dalam Azka Fairuzza, 2011).	Rasio

---

		<p>program dirumuskan sampai kegiatan selesai dilaksanakan.</p> <p>Pengungkapan dalam bentuk informasi singkat juga perlu disusun untuk konsumsi media massa sebagai wujud pertanggungjawaban informasi publik dan sekaligus membangun reputasi.</p>	
2	<i>Firm Size</i> ( $X_2$ )	<p>Menurut Brigham &amp; Houston, diterjemahkan oleh Ali Akbar (2011) mendefinisikan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.</p>	<p>Perhitungan <i>Firm Size</i> Rasio dihitung dari Total Asset. Dengan demikian diolah menjadi, Ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) = Ln total aktiva (Ghozali, 2013).</p>
3	Kebijakan Dividen ( $X_3$ )	<p>Martono (2010) mendefinisikan bahwa Kebijakan dividen (<i>dividend policy</i>) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akandibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih</p>	<p>DPR: <i>Dividend Payout Ratio</i> Rasio</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dividen per lembar saham</li> <li>• Laba bersih per lembar saham</li> </ul> <p>(Tatang Ary Gunanti, 2013).</p>

---

---

		untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau internal <i>financing</i> .		
4	Nilai Perusahaan (Y)	Sudana (2015) mendefinisikan <i>Firm Value</i> atau Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.	PBV: <i>Price Book Value</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Market Price per share</i></li> <li>• <i>Book Value per share</i></li> </ul> (Sudana, 2015).	Rasio

---

### 3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1. Jenis Data

Jenis dan sumber yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sugiyono, 2016).

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan LQ 45 periode 2013-2018 yang telah dipublikasi di *website* resmi masing-masing perusahaan. Sedangkan laporan tahunan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup: laporan keuangan, laporan CSR baik yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah laporan atau yang berdiri sendiri dan laporan kepemilikan saham.

### 3.2.2.2. Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2016).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 Tahun 2013-2018.

**Tabel 3.2.**  
**Populasi Sasaran Penelitian**

No	Kode	Nama Saham / Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BKSL	Sentul City Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	ELSA	Elnusa Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

24	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2.2.3. Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau sampel yang dipilih diambil sesuai dengan namanya (Sugiyono, 2016). Hal ini dipilih oleh penulis karena tidak semua perusahaan LQ 45 yang konsisten selama 6 (enam) tahun, membagi dividen secara rutin setiap tahun dan laporannya lengkap. Meskipun sampel diambil menggunakan metode ini, sampel yang diteliti mampu untuk mewakili kondisi dari populasi yang ada. Kriteria Pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sahamnya masuk dalam kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018.
2. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen dari tahun 2013-2018.
3. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* (Laporan Tahunan) secara lengkap termasuk di dalamnya terdapat Laporan Keuangan, Laporan Program *Corporate Social Responsibility* serta Laporan lainnya yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan penulis.

Dari kriteria sampel diatas diperoleh data sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 45 perusahaan menjadi 15 perusahaan. Hal ini disebabkan 30 perusahaan tidak konsisten terdaftar dalam kategori LQ 45 tahun 2013-2018, tidak konsisten membagikan dividen serta laporannya tidak lengkap. Perusahaan LQ 45 yang memenuhi kriteria sampel diatas yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Saham / Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
11	PTPP	PP (Persero) Tbk.

12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
13	UNTR	United Tractors Tbk.
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 3.2.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi sebagai berikut:

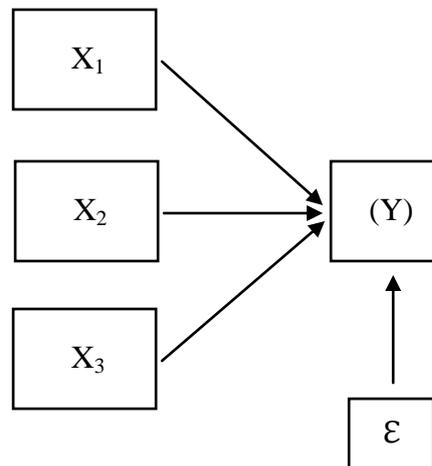
1. Penelitian melalui dokumentasi, yaitu penelitian untuk mendapatkan data sekunder dan objek yang akan diteliti dengan mempelajari arsip atau dokumentasi laporan keuangan perusahaan LQ 45 pada *website* masing-masing perusahaan tersebut.
2. Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dengan mempelajari buku-buku literature, jurnal ilmiah, karya tulis serta informasi lainnya yang bersumber dari internet yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

### 3.3. Model atau Paradigma Penelitian

Model atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistic yang digunakan (Sugiyono, 2016).

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan empat variabel yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) ( $X_1$ ),

*Firm Size* ( $X_2$ ), Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) dan Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1.**  
**Paradigma Penelitian**

$X_1$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

$X_2$  = *Firm Size*

$X_3$  = Kebijakan Dividen

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\epsilon$  = Faktor-faktor yang tidak di teliti

### 3.4. Teknik Analisis Data

#### 3.4.1. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara

mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel ini digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel.

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Agus Tri Baduki dan Nano Prawoto, 2016).

Dalam pengelolaan data analisis regresi data panel terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Linearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

- a. Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linear. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
- b. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau data panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
- d. Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
- e. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas saja yang perlu dilakukan.

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi

pada nilai residualnya. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Jarque Bera Statistic (J-B)* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $J-B \text{ Stat} > \chi^2$  ; artinya Regresi tidak terdistribusi normal
- Jika  $J-B \text{ Stat} < \chi^2$  ; artinya Regresi terdistribusi normal

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai  $VIF < 10$ .
- 2) Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi *problem* multikolinearitas, demikian sebaliknya.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji statistic heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila probabilitas  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel Independen 1

$X_2$  = Variabel Independen 2

$X_3$  = Variabel Independen 3

$\beta_{(1,2,3)}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

#### a. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

##### 1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bias menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana *i* menunjukkan *cross section* (individu) dan *t* menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

## 2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bias terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

Oleh karena itu, dalam model *Fixed Effects*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain terapan untuk efektif tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

## 3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dengan demikian, persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

### **b. Pemilihan Model**

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

#### 1) Uji Chow

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

#### 2) Uji Hausman

*Hausman test* adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

#### 3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

Judge (1980) dalam Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), menyatakan ada perbedaan mendasar untuk menentukan pilihan antara FEM (*Fixed Effect Model*) dan ECM (*Error Component Model*) antara lain sebagai berikut:

- 1) Jika  $t$  (jumlah data *time series*) besar dan  $n$  (jumlah unit *cross section*) kecil, perbedaan antara FEM dan ECM adalah sangat tipis. Oleh karena itu, dapat dilakukan perhitungan secara konvensional. Pada keadaan ini, FEM mungkin lebih disukai.

- 2) Ketika  $n$  besar dan  $t$  kecil, estimasi diperoleh dengan dua metode dapat berbeda secara signifikan. Pada ECM, dimana adalah komponen *random cross section* dan pada FEM, ditetapkan dan tidak acak. Jika sangat yakin dan percaya bahwa individu, ataupun unit *cross section* sampel adalah tidak acak, maka FEM lebih cocok digunakan. Jika unit *cross section sample* adalah *random* atau acak, maka ECM cocok digunakan.
- 3) Komponen *error* individu dan satu atau lebih regresor berkorelasi, estimator yang berasal dari ECM adalah bias, sedangkan yang berasal dari FEM adalah *unbiased*.
- 4) Jika  $n$  besar dan  $t$  kecil, serta jika asumsi untuk ECM terpenuhi, maka estimator ECM lebih efisien dibandingkan estimator FEM.

### 3. Uji Signifikan

#### a. Uji F

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, dengankata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

### **b. Uji t**

Jika Uji F dipergunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan, maka Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t = \frac{\beta \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

$\beta$  : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Ukuran Sampel

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

### c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi ( $r^2$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan, pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan dan pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

$K_d$  : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi dikuadratkan

### 3.4.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### a. Pengujian secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), *Firm Size* dan Kebijakan Dividen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), *Firm Size* dan

Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengujian secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$  : *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$  : *Firm Size* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$  : Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$  : Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam

penelitian ilmu social, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

### 3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai  $r_s$  hitung dan  $r_s$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kaidah keputusan:

#### a. Secara simultan

Terima  $H_0$  : jika  $F$  hitung  $\leq F$  tabel

Tolak  $H_0$  : jika  $F$  hitung  $> F$  tabel

#### b. Secara parsial

Terima  $H_0$  : jika  $t$  hitung  $\leq t \alpha$

Tolak  $H_0$  : jika  $t$  hitung  $> t \alpha$

Adapun yang menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  , tidak berpengaruh
- $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$  , berpengaruh positif

### 4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.

Untuk kemudahan dan juga atas dasar ketepatan atau akurasi dari hasil perhitungan, maka penulis dalam pembahasannya akan menggunakan program analisis *EViews (Econometric Views)* 10.